

PENGUATAN PLS DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA MELALUI PEMBINAAN PRAMUKA DI STKIP SILIWANGI BANDUNG

Muliati Purwasasmita
STKIP SILIWANGI BANDUNG

ABSTRAK

Pendidikan merupakan bagian penting didalam pengembangan makna belajar yaitu produktif, inovatif, responsive, adaptif, dan leading. Gerakan Pramuka merupakan suatu wadah pembinaan dan pengembangan Generasi Muda yang didirikan untuk membentuk tenaga kader pembangunan. Pandega yang berpangkalan di perguruan tinggi merupakan sumber daya manusia yang berpendidikan tinggi memiliki potensi yang kuat sebagai kader pemimpin. STKIP Siliwangi Bandung sebagai lembaga pendidikan keguruan penghasil calon pendidik mempunyai potensi yang menguntungkan dan bagus untuk menumbuhkan suburkan pembinaan generasi muda. Pandega peserta didik yang terakhir 21 – 25 tahun beranjak dewasa 90% kegiatannya dari diri sendiri dan berorientasi pada sumbu-sumbu Ketuhanan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat. Pramuka Pandega yang berpangkal di perguruan tinggi harus ditangani secara serius untuk mencetak Pembina Pramuka yang tangguh. Masalah yang nampak bahwa masih terkotak-kotaknya pembinaan terhadap anak-anak/pemuda antara lain, berkurangnya mobilitas mahasiswa dan calon mahasiswa karenanya mobilitas mahasiswa disebabkan tersedianya lembaga pendidikan dari tingkat desa sampai tingkat tinggi di daerah. Aspek yang sangat penting Peranan Pendidikan Tinggi dalam pembangunan bangsa : a) merupakan tempo terbinanya anak-anak muda dari berbagai lapisan social ekonomi serta latar belakang etnis dan daerah menjadi manusia Indonesia, b) disadari pentingnya kesadaran peranan pembinaan nilai dan wawasan, dan wawasan yang merupakan ciri manusia Indonesia dalam rangka pembangunan bangsa, maka usaha yang sampai sekarang dilaksanakan perlu ditingkatkan, karena dalam pembangunan bangsa, aspek Pembina terutama dalam perbaikan kurikulum dan extra non kurikuler sebagai penyelenggara kegiatan seperti Menwa, Kepramukaan dan sebagainya. Dengan demikian tenaga-tenaga pengajar, pendidik, disiapkan sebagai

Pembina-pembina pramuka khususnya di perguruan tinggi dapat memberikan bekal yang cukup bagi para mahasiswa sebagai kader pemimpin pembangunan dimasa mendatang melalui pendidikan pramuka.

Kata Kunci : *Penguatan PLS, Pembangunan Karakter, Pramuka*

PENDAHULUAN

Sudah pada tempatnya para pendidik dan para cerdas pandai berusaha dan memikirkan pendidikan putra – putrid Indonesia, anak bangsa yang kelak akan menjadi penerus bangsa yang jaya dan bermartabat turut berkiprah bersama-sama negara-negara lain yang maju di dunia Internasional.

Pada sekarang ini bidang pendidikan mendapat sorotan yang tajam, sehingga menjadi masalah utama. Istimewa dinegeri kita yang kini sedang mengkonsolidasi diri, serta upaya pembangunan yang multi kompleks sering meminta keuletan dan prestasi yang maksimal dari kita.

Untuk mencapai hasil yang sebesar-besarnya kita harus menggunakan segala alat yang ada pada kita, begitu pula modal tenaga manusia harus kita pergunakan sepenuhnya.

Hal ini karena kita harus mempersiapkan anak-anak dan pemuda kita untuk membangun dalam batas-batas kemampuan mereka dan mengikut sertakan mereka didalam membangun ini.

Yang dimaksud dengan pembangunan ialah pembangunan dalam arti yang seluas-luasnya secara material dan sprituil, sehingga kelak anak-anak dan pemuda kita dapat menjadi penyumbang utama serta pembantu didalam pembangunan dan akhirnya menjadi Manusia Indonesia, Manusia Pembina.

Pengisian waktu terluang bagi anak-anak dan pemuda menajdi persoalan sendiri yang cukup rumit, dan kadang-kadang memusingkan. Betapa tidak para ahli, sampai-sampai pemerintahpun berusaha agar baik pendidikan di rumah maupun pendidikan disekolah, bahkan pendidikan khusus rokhani berjalan sebaik-baiknya namun waktu senggang masih banyak juga bagi anak-anak / pemuda yang belum terisi. Saluran-saluran yang sehat dibutuhkan untuk memberikan tempat pencetusan energi yang berada dalam tubuhnya. H. Spenaer dalam Ela Saba mengungkapkan teorinya bahwa didalam badan anak-

anak ada sumber-sumber energy yang tidak kunjung habis yang kadang mencari jalan keluar dengan cara meletus dalam bentuk gerakan.

Cerdik pandai telah berusaha supaya rekreasi dengan segala bentuknya beraneka ragam dapat menambah masukan unsur-unsur pendidikan dalam tunas muda. Para pejuang yang sadar tidak kurang sumbangannya dalam hal ini agar tunas muda dapat menggantikannya dalam menjunjung tinggi kebesaran Nusa dan Bangsa. Sebagai contoh yang nyata prestasi-prestasi olah raga yang gemilau, juga pertandingan di bidang keilmuan seperti matematika, walau jumlahnya masih terlalu sedikit dibanding dengan jumlah penduduk seluruh Indonesia ini tidak berarti, bahwa jasa mereka kecil dalam pendidikan anak-anak dan pemuda Indonesia.

Apa jadinya bila waktu terluang mereka terbuang sia-sia atau diisi dengan kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan uraian singkat diatas ini perlu diketengahkan soal kepanduan sebagai soal pokok dalam menyukkseskan pendidikan dan pembangunan nusa bangsa. Pada hakekatnya pendidikan adalah merupakan pembinaan kepribadian anak / pemuda untuk meningkatkan dan memperkembangkan nilai-nilai obyektif mereka yang tercerminkan dalam cita-cita dan sikap hidupnya. Jalan untuk mencapai itu ialah :

1. Mempertinggi mental - moral - budi pekerti dan memperkuat keyakinan beragama.
2. Mempertinggi kecerdasan dan keterampilan.
3. Membina / memperkembangkan fisik yang kuat dan sehat.

Masalah pembinaan seorang anak / pemuda bukanlah merupakan monopoli sebuah lingkungan pendidikan saja tetapi merupakan masalah yang membutuhkan kerjasama dan saling menyempurnakan dari ketiga lingkungan pendidikan yang ada yaitu :

1. Pendidikan dirumah
2. Pendidikan disekolah
3. Pendidikan yang ketiga ialah pendidikan ditengah masyarakat.

Didalam penyelenggaraannya segala kegiatannya sesuai dengan ketetapan MPRS harus selalu berorientasi kepada falsafah Pancasila. Salah satu organisasi yang bergerak dilingkungan pendidikan ketiga ini dan memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut adalah Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana "Gerakan Pramuka".

Gerakan Pendidikan kependuan Praja Muda Karana pada hakekatnya adalah sebuah lembaga pendidikan yang bersifat nasional merupakan medan gerak aktivitas karya bagi anak-anak dan pemuda. Latihan-latihan yang dijalankan bergerak dibidang pembentukan watak dan bangsa (*Nation of character Building*).

Dasar Pemikiran

1. Gerakan Pramuka merupakan suatu wadah pembinaan dan pengembangan Generasi Muda yang didirikan untuk membentuk tenaga dan kader pembangunan. Oleh karenanya Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan keparamukaan bagi anak-anak dan pemuda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan nasional.
2. Gerakan Pramuka adalah gerakan kependidikan Kependuan Praja Muda Karana yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan luar sekolah, menggunakan PDMPK yang pelaksanaannya dengan keadaan dan kepentingan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.
3. Pandega adalah peserta didik yang berusia 21 – 25 th, yang beranjak dewasa dengan 90% kegiatan adalah hasil dari dirinya sendiri yang berorientasi pada sumber-sumber utama yaitu Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan lingkungan atau masyarakat.
4. Pandega yang berpangkalan di perguruan tinggi merupakan sumber daya manusia yang berpendidikan tinggi, yang merupakan potensi yang tinggi untuk pembentukan tenaga kader pimpinan Gerakan Pramuka maupun pimpinan masyarakat bangsa negara.
5. STKIP Siliwangi sebagai lembaga pendidikan Keguruan menghasilkan calon pendidik mempunyai potensi yang menguntungkan dalam menumbuh suburkan pembinaan generasi muda.
6. Pramuka Pandega yang berpangkalan di perguruan tinggi perlu ditangani secara serius untuk mencetak Pembina Pramuka yang tangguh.

Dasar-Dasar Oprasional

- a. GBHN bab II, Pola Umum Pelita Sektor agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Sosial Budaya point 2.
- b. UU RI no. 2 tahun 1989 yang di revisi tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional.

- c. Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Gerakan Pramuka tahun 1988.
- d. Surat Keputusan Kwartir National No. 086 tahun 1987 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Gugus Depan Pramuka yang berpangkalan di Perguruan tinggi.
- e. Surat Keputusan Kwartir Nasional tahun 1988 tentang Pola Pembinaan Penegak dan Pandega.
- f. Kebijakan Kwarnas tentang pembinaan Pramuka Pandega di Gudep yang berpangkalan di perguruan tinggi.

Faktor Obyektif

- a. Bahwa Gerakan Pramuka berfungsi sebagai lembaga Pendidikan Luar Sekolah yang membantu Pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan dibidang pendidikan khususnya pendidikan luar sekolah.
- b. Bahwa suksesnya pembangunan nasional adalah akan banyak ditentukan oleh sektor pendidikan yang akan menciptakan manusia-manusia pembangunan seutuhnya.
- c. Bahwa pendidikan akan berhasil mencapai tujuan bila kita mampu mengharmoniskan pendidikan sekolah dan pendidikan di Luar Sekolah.
- d. Mempersiapkan tenaga / kader pembangunan yang akan bergerak dilingkungan luar sekolah belum dapat ditangani secara sungguh-sungguh.
- e. Bahwa pendidikan kepramukaan di perguruan tinggi khususnya di STKIP Siliwangi belum berkembang dan menarik partisipasi mahasiswa dan para dosen.

Faktor-Faktor Subyektif

- a. Bahwa para Pandega yang seharusnya mempersiapkan menjadi Pembina berkecenderungan asyik dengan kegiatannya sendiri menggali pengalaman, keterampilan, dan ilmu-ilmu terapan lainnya untuk kemajuan dirinya sendiri sehingga berkesan eksklusif.
- b. Kecenderungan ada usaha menjadikan Gerakan Pramuka menjadi pusat segala macam kegiatan anak remaja dan pemuda meskipun kegiatan tersebut sudah ditangani oleh organisasi lain diluar gerakan-gerakan pramuka.
Sebagai akibat dari usaha diatas jumlah Pembina yang cakap, terlatih dan terampil sangat kurang, tak seimbang dengan yang dibutuhkan untuk dapat menghasilkan anak / peserta didik yang bermutu tinggi sedangkan gerakan pramuka adalah gerakan pendidikan.

TUGAS DAN TUJUAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DI PERGURUAN TINGGI

Tugas Pokok Perguruan Tinggi

- a. Menjadikan Perguruan Tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pusat kegiatan penelitian sesuai dengan kebutuhan pembangunan masa sekarang yang akan datang.
- b. Mendidik mahasiswa agar mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara Indonesia dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- c. Mengembangkan tata kehidupan kampus sebagai masyarakat ilmiah yang berbudaya, bermoral Pancasila dan berkepribadian Indonesia.

Tridharma Perguruan Tinggi

Sebagai Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi Bandung mempunyai fungsi melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri atas :

- a. Pendidikan : dalam upaya menghasilkan manusia terdidik yang memiliki kemampuan dibidang ilmu pendidikan terapan, akademik dan atau Profesional.
- b. Penelitian, dalam upaya menghasilkan pengetahuan, teori, konsep, metodologi, model dan atau informasi baru yang memperkaya ilmu khasanah ilmu pendidikan.
- c. Pengabdian pada Masyarakat : dalam bentuk pengertian jasa yang berdasar penalaran dan pengolahan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni bagi masyarakat dalam upaya membangun dan membina masyarakat.

Sebagai pendidikan tinggi STKIP Siliwangi Bandung mempunyai tugas pokok :

1. Menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu dalam upaya turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia seutuhnya.
2. Mengupayakan ketersediaan sumber daya manusia terdidik yang mampu memberikan layanan pendidikan terapan professional atau ilmuwan pendidikan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan melalui penyelenggaraan penelitian, pengembangan dan kegiatan lainnya.

3. Pendidikan berbasis religi. UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 mengamanatkan antara lain peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Pasal 2 juga mengamanatkan antara lain agar pendidikan nasional berakar pada nilai-nilai agama. Oleh karena itu pendidikan berbasis agama termasuk pendidikan non formal yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan watak bangsa. Menurut Nurwahid (2008) peran pendidikan berbasis religi adalah membentuk sikap dan kepribadian yang kuat kepada peserta didik, memotivasi semangat keilmuan dan karya peserta didik membangun kepribadian atau karakter orang soleh, membangun sikap peduli dan pandangan yang Visioner untuk kepentingan masa depan bangsa dan masyarakat banyak.

Dalam ungkapan diatas terkandung makna nilai tentang hidup dan kehidupan. Hakikat pendidikan adalah mengajarkan, melatih, mengarahkan, membina dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam menyiapkan peserta didik untuk merealisasikan fungsi dan risalah kemanusiaan dihadapan TuhanNya.

4. Sepirit bekerja keras dan mencapai prestasi yang didasarkan pada pemahaman religi dalam kepramukaan.
Gardner (1999) dan Amstrong (2003) menyebutkan sebagai kecerdasan spiritual, baik kecerdasan eksistensial maupun kecerdasan spiritual Gardner dan Amstrong memandang sebagai kecerdasan kesembilan setelah 8 kecerdasan majemuk yang lain : lingnistik, matematik logis, sosial, kenestetika jasmani, musical, inter personal, interpersonal dan naturalis.

TUJUAN PEMBANGUNAN PENDIDIKAN NON FORMAL

- a. Peran pendidikan non formal dalam membangun karakter sebagai proses pembudayaan sangat strategis. PLS (PNF) merupakan pendidikan yang diselenggarakan secara melembaga di luar sistem pendidikan formal baik dilakukan secara mandiri maupun merupakan bagian dari kegiatan lain yang lebih luas, yang dirancang bangun untuk membelajarkan masyarakat sesuai dengan kebutuhan belajar dan potensi lingkungan.
UNESCO (1970) bahwa PLS merupakan upaya pendidikan sebagai komunikasi terorganisir dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan kegiatan belajar. Kelengkapan penilaian tugas profesi mengingat out put adalah pendidik yang juga sebagai Pembina pramuka. Taksanomi berlajar adalah kegiatan untuk mengetahui,

mengerjakan, memecahkan masalah kehidupan bersama dan kemampuan hidup.

STKIP Siliwangi sebagai sumber tenaga pembina

Tujuan umum :

1. Memupuk, membimbing dan mengarahkan generasi muda sebagai generasi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, memiliki disiplin Nasional, patriotism, kepemimpinan keterampilan, memiliki watak dan kepribadian Indonesia seutuhnya, sebagai generasi muda kader bangsa dan kader pembangunan.
2. Membantu dan ikut serta dalam usaha sistematis agar gerakan pramuka dapat mengimbangi perkembangan masyarakat.
3. Merealisasikan peningkatan kerjasama dengan lembaga-lembaga ilmiah agar perkembangan gerakan pramuka dapat menampung segala segi kemampuan, tanpa terseret oleh segi-segi negatif dari kemajuan itu sendiri.
4. Pembinaan dan pembimbingan generasi muda / mahasiswa dengan upaya pembinaan dan atau pendidikan pramuka sebagai usaha pendidikan luar sekolah dalam rangka mewujudkan Pendidikan Nasional.
5. Memupuk, membimbing dan mengarahkan pelaksanaan fungsi para mahasiswa sebagai calon pendidik yang berpancasila serta memiliki rasa setia kepada negara dan bangsa dengan member pengertian tentang gerakan pramuka.

b. Tujuan khusus

1. Memberikan bekal pengetahuan, kecakapan, pengalaman, penghayatan kepada para mahasiswa dengan dasar pokok pendidikan kepramukaan sehingga dengan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh diharapkan dapat : Membangkitkan minat terhadap usaha-usaha Gerakan Pramuka, serta member dukungan dan bantuan pada usaha pendidikan kepramukaan tersebut.
2. Mengerti tentang aspirasi anak, remaja pemuda Indonesia.
3. Mengerti syarat-syarat kepemimpinan yang diperlukan dalam pembinaan Gerakan Pramuka.
4. Kelengkapan penilaian tugas profesi mengingat out put adalah pendidik yang juga sebagai Pembina pramuka.

LANGKAH-LANGKAH / UPAYA DALAM MEMPERSIAPKAN PANDEGA MENJADI PEMBINA PRAMUKA TANGGUH

Untuk mencapai tujuan program Pendidikan Kepraqmukaan di STKIP Siliwangi Bandung dilaksanakan berbagai kegiatan dalam bentuk kegiatan praktek secara praktis meliputi segala kegiatan Pramuka di segala bidang kehidupan bangsa dan negara.

Pembinaan kegiatan sesuai dengan kebijaksanaan kwartir Nasional tentang Pramuka Pandega yang berpangkalan di kampus perguruan tinggi.

1. Bina Diri
2. Bina Satuan
3. Bina Masyarakat

Ad. 1 a) pencapaian syarat-syarat SKU

- b) mengikuti kegiatan satuan di Gudepnya
- c) mengikuti kegiatan satuan karya
- d) mengikuti berbagai bentuk pendidikan / latihan
- e) partisipasi kegiatan pramuka lainnya yang dilaksanakan di rantingnya, cabang, daerah, Nasional
- f) menambah wawasan diri melalui bulletin, surat kabar, TV, buku-buku kepramukaan, dll.
- g) melakukan berbagai penelitian sesuai dengan disiplin ilmu.

Ad.2 Bina Satuan

Sebagai pandega sekaligus calon Pembina dalam membina dirinya sendiri dapat pula dilakukan kegiatan membaktikan dirinya dalam satuan gerakan pramuka seperti :

- a. Menjadi pengurus dewan racana
- b. Menjadi instruktur baik dalam materi kepramukaan maupun keterampilan
- c. Menjadi pembantu Pembina pramuka
- d. Menjadi panitia pada berbagai kegiatan gerakan pramuka.

Ad.3 Bina Masyarakat

- a) Menjadi tenaga peneliti
- b) Menjadi tenaga penyuluh masyarakat
- c) Menjadi tenaga pelopor

- d) Menjadi kader pemimpin
- e) Mengikuti kegiatan bakti masyarakat

LANGKAH-LANGKAH DALAM MEMPERSIAPKAN PEMBINA PRAMUKA TANGGUH

- Mengingatkan dan menggugah para pandega terhadap fungsinya.
- Memotivasi para pandega untuk mempersiapkan diri menjadi Pembina tangguh melalui proses bina diri.
- Merencanakan, mengelola, mengevaluasi kegiatan agar tercipta kegiatan yang efektif.
- Menjalin kerjasama dengan semua pihak atau instansi untuk meningkatkan kualitas Pembina.
- Mengusahakan dilaksanakannya kuliah kepramukaan yang terstruktur dalam kurikulum.

PENUTUP

Kesimpulan :

1. Pendidikan Luar Sekolah program diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan termasuk transformasi sikap anggota peserta didik dan anggota kelompok masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup mereka.
2. Kepramukaan merupakan salah satu wadah pembinaan generasi muda diluar sekolah yang menjadi kegiatan integral dari pendidikan.
3. Pembinaan Pramuka di STKIP Siliwangi mempunyai arti sebagai usaha pengadaan dan peningkatan kwantitas serta kualitas pendidikan pembinaan pramuka melalui proses kegiatan bina diri, bina satuan dan bina masyarakat, sehingga STKIP Siliwangi merupakan sumber Pembina pramuka.
4. Kepramukaan bagi mahasiswa STKIP Siliwangi Bandung merupakan hal yang sangat relevan sebagai bahan kelengkapan didalam menunaikan tugas profesi sebagai pendidik dan sebagai Pembina pramuka di sekolah, sesuai dengan Tridarma Perguruan Tinggi.

Saran :

- Pembinaan Pramuka di STKIP Siliwangi Bandung hendaknya diperlakukan sebagai usaha STKIP Siliwangi Bandung dalam memenuhi panggilan pendidikan.
- Penyusunan rencana dalam program kerja Pandega di STKIP Siliwangi Bandung hendaknya diarahkan pada pengadaan dan peningkatan kuantitas dan kualitas Pembina Pramuka, serta untuk kepentingan penunaian tugas profesi pendidik dan sebagai Pembina Pramuka baik di sekolah maupun di masyarakat.
- Untuk kelancaran dan kesuksesan rencana program kerja serta tercapainya tujuan Pramuka perlu dibina dan dikembangkan kerjasama yang harmonis dengan semua pihak dan atau instansi yang berhubungan dengan saling menunjang, termasuk dalam bidang pengusahaan dana.

Daftar Pustaka

- Abdulhak I. (2000) **Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa**. Bandung. Adira.
- Ayi Olim (1999) **Desertasi KemampuanMembelajarkan Diri Pemuda-Pemuda Pelopor dan Pengembangannya**. Bandung. Pasca Sarjana UPI.
- Ahmad Sanusi Ph.D. (1999) **Kehidupan Kebangsaan Yang Cerdas, Strategi Pembelajaran dan Management Pendidikan**. Bandung. Departemen Pendidikan dan kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Ace Suryadi, Ph.D. (2007) **Pokok-Pokok Kebijakan Pembangunan Pendidikan Non Formal**. Jakarta. Department Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah.
- Ahmad Wiranata Kusumah, Letjen Prn dan Winarno Surachmad, DR, M.Sc., Ed. Prof. (1999) **Reformasi dan Alih Generasi**. Jakarta.
- Abdurachman Muhni, Gatot Ahmad (1959) **Pandu Indonesia Dari Masa Ke Masa**. Jakarta. Balai Pustaka.
- Buwono Sri Sultas Hamengku IX (1968) **Amanat Pada Musyawarah Kerja Andalan Daerah dan Cabang Cirebon**. Kwarda Jabar.
- DIKTI (1982 – 1983) **Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan**. Jakarta Cibubur.

- DEPDIKNAS (1982) **Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Latihan Kepramukaan**. Jakarta Ditjen Olah Raga dan Pemuda.
- Ella Saba (1991) **Kepemimpinan Dalam Organisasi Gerakan Pramuka Khusus Untuk Penegak dan Pandega**. Bandung. FPOK – IKIP.
- Engking Suwarman Hasan (2007) **Strategi Menciptakan Manusia Yang Bersumber Daya Unggul**. Bandung. UPI - FIP – PLS.
- HM. Fakri Gaffar, DR., Prof. **Al-Qur'an Pencerah Untuk Mencerdaskan Kehidupan Manusia**. Bandung. DKM Al-Furqon.
- Knowles Makons (1971) **Self Directed Learning**. Chicago. Fallett Publishing.
- Kinder Voter S. (1979) **Non Formal Educational As and Emforvering Procces**. USA. University of Mosschuset.
- Lembaga Pengembangan Potensi Pemuda Nasional (2000) **Para Pemuda Dalam Pembangunan dan Permasalahannya**. Jakarta LP3N.
- Mashudi (1983) **Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar**. Jakarta. Kwarnas.
- Nasution S. (1988) **Metode Penelitian Naturalistik**. Bandung. Transito.
- Rucana Kujang Siliwangi (1998) **IKIP Sebagai Sumber Pembina Pramuka**. Bandung. Gudex 01011 – 01012
- Sihombing (2000) **Pembinaan Generasi Muda**. Bandung.
- Sunaryo Kartadinata (2009) **Membangun Keutuhan Bangsa Melalui Pendidikan Dalam Bingkai Untuk Sistem Pendidikan Nasional**. Bandung. Universitas Pendidikan di Indonesia.